

ABSTRAK

Sebelum Konsili Vatikan II, Gereja Katolik bersikap pesimis terhadap gerakan ekumenisme yang sudah banyak dikumandangkan oleh Gereja-gereja Reformasi sejak memasuki abad ke-20. Sikap ini didasarkan pada paham eklesiologi Gereja saat itu yang melihat Gereja sebagai Tubuh Mistik Kristus hanya ada dalam Gereja Katolik Roma di bawah pimpinan Petrus, sebagai wakil Kristus di dunia ini. Oleh sebab itu usaha-usaha ekumenis tidak berguna sebab kesatuan itu sudah ada dalam Gereja Katolik. Kesatuan umat Kristen hanya dapat tercapai dengan kembalinya Gereja-Gereja Kristen pada pangkuan Gereja Katolik.

Pada tahun 1959, Paus Yohanes XIII, mengundang Konsili Vatikan II dengan semangat *aggiornamento*, pembaharuan Gereja, yang salah satu sasaran utamanya adalah pemulihan persatuan segenap umat Kristiani. Paus Yohanes XXIII berpendapat bahwa pembaharuan Gereja tidak terjadi sepenuhnya kalau saudara-saudari yang terpisah tidak dilibatkan. Untuk itulah pada tahun 1960 dibentuk Sekretariat untuk Persatuan Kristen yang bertujuan untuk memajukan gerakan-gerakan ekumenisme dalam Gereja Katolik. Keseriusan Gereja untuk memperjuangkan pemulihan kesatuan umat Kristiani didukung dengan dihasilkannya dokumen dogmatis *Unitatis Redintegratio*. Gereja mengajak semua umat beriman untuk terlibat aktif dalam usaha-usaha, kegiatan-kegiatan dalam berbagai situasi yang ditujukan untuk mendukung kesatuan umat Kristiani.

Keuskupan Agung Makassar (KAMS) sebagai bagian dari Gereja Semesta juga terpanggil untuk terlibat aktif dalam usaha pemulihan kesatuan umat Kristiani di wilayah gerejani KAMS. Keseriusan Gereja Lokal KAMS memajukan ekumenisme tertuang dalam arah dasar KAMS yang memfokuskan pada misi komunikatif untuk menjalin persaudaraan di antara sesama umat Kristiani. Gereja Lokal KAMS, ingin menempatkan diri sebagai bagian dari Gereja-gereja yang terpisah. Dengan demikian, doa Yesus untuk persatuan umatnya (Yohanes 17:20) semakin menjadi nyata dalam setiap usaha-usaha

ekumenisme. Tulisan ini mengkaji paham ekumenisme dalam Gereja Katolik dan secara khusus mengkaji keseriusan Gereja lokal KAMS memajukan ekumenisme. Kegiatan-kegiatan ekumenisme, hambatan-hambatan ekumenisme dan peluang-peluang ekumenisme di KAMS menjadi perhatian utama dalam tulisan ini. Karena luasnya wilayah pelayanan Keuskupan Agung Makassar, maka penelitian dilakukan di Toraja yang mayoritas penduduknya beragama Kristen.

Penelitian yang dilakukan dari tanggal 27 Agustus - 9 Oktober 2012 di Toraja dan Makassar, memberikan gambaran tentang gerakan ekumenisme di Toraja. Masih banyaknya hambatan ekumenisme, minimnya gerakan-gerakan ekumenisme menjadi indikasi yang jelas sampai pada kesimpulan bahwa gerakan ekumenisme di Toraja belum berjalan dengan baik. Meski demikian, ada jaminan bahwa di masa depan gerakan ekumenisme akan berjalan dengan baik jika potensi-potensi yang mendukung gerakan ini dikembangkan. Selain itu, pemimpin-pemimpin Gereja di Toraja dan juga uskup KAMS memberikan dukungan yang besar pada usaha-usaha untuk memperjuangkan kesatuan umat Kristen.

ABSTRACT

Just before the second Vatican Council, the Catholic Church was to have a certain attitude of pessimistic toward the ecumenical movement run by the Reformed Churches at the entrance of the 20th century. This kind of attitude was based on the ecclesiology view of the Church at that time, which saw the Church as the Mystical Body of Christ, only in the Roman Catholic Church, under the leadership of Peter, as the representative of Christ in the world. Therefore, those kinds of ecumenical movements would be unuseful because that unity has already been there in the Catholic Church. The unity of the Christianity could only be gained if those Christian Churches were to return to the Catholic Church.

In 1959, Pope John XXII, declared the second Vatican Council with the spirit of *aggiornamento*, the renewal of the church, which one of its goal was to maintain and to promote the unity of the whole Christian faithful. Pope John XXIII thought that the renewal of the church could never be done completely if the separated brothers and sisters were not to be involved. Therefore, in 1960, it was erected the secretariat for the Christian Unity which meant to promote the signification of ecumenical movement in the Catholic Church. The Church seriousness to fight for the signification of Christian Unity was supported by the issued Church document, *Unitatis Redintegratio*. The Church invites all faithful to be actively involved in the works and efforts and activities in every situation, meant to support the Unity of the Christian faithful. Makassar Archdiocese (KAMS) as the part of the entire church is also called to be actively involved in the effort of signification for the sake of the unity of Christian faithful in the region of Makassar Archdiocese. The seriousness of KAMS local church to promote ecumenism is poured forth in the Basic Direction (ARDAS), which is focused on communicative mission to interlace brotherhood among Christians.

KAMS Local Church wants to place itself as a part of the separated churches. Thereby, Jesus' prayer for the unity of His faithful (John 17:20) is to become more tangible in every work of ecumenism. This writing is meant to

examine the view of ecumenism in the Catholic Church and more special to examine the seriousness of KAMS Local Church to promote ecumenism. Ecumenism activities, obstacles and even its opportunities in KAMS are to be the main concern in this writing. As the large range of ministry and pastoral service of KAMS, then the research is held and done in Toraja, which has Christian as the majority.

The research which was held and done on August 27th - Oct 9th 2012 in Toraja and Makassar gives a description about ecumenism movement in Toraja. The more ecumenism obstacles and the less ecumenisms activities indicate clearly to the conclusion that ecumenism movement in Toraja has not processed well yet. Even though, there is an insurance that it will process well in the future if the supporting potentials are developed. Besides, the Church leaders in Toraja and also the Archbishop of Makassar Archdiocese (KAMS) give a great support to any kinds of movements which strive for the unity of Christianity.

